

PELATIHAN FACE PAINTING DALAM MENGOPTIMALKAN PENTAS SENI ANAK USIA DINI

Sri Widayati¹, Nurul Khotimah², Nurhenti Dorlina Simatupang³, Sri Setyowati⁴, Octaverina Kecvara Pritasari⁵, Novia Restu Windayani⁶

^{1, 2, 3, 4} PGPAUD Universitas Negeri Surabaya, ^{5, 6} Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya
e-mail: sriwidayati@unesa.ac.id¹, nurulkhotimah@unesa.ac.id², nurhentidorlina@unesa.ac.id³, srisetyowati@unesa.ac.id⁴, octaverinakecvara@unesa.ac.id⁵, noviawindayani@unesa.ac.id⁶

Abstrak

Kajian awal yakni hasil kegiatan praktek yang telah dilaksanakan pada lembaga sekolah anak usia dini. Seorang pendidik anak usia dini haruslah memiliki daya kreativitas dan inovasi pendidikan untuk anak usia dini. Salah satu seni, kreativitas dan inovasi yang kami ambil saat ini adalah tema pentas seni di lembaga TK. Terutama kemampuan face painting guru TK yang masih kurang sehingga pada kegiatan pentas seni menjadi kurang optimal. Selain itu tidak semua guru TK memiliki kemampuan dalam merias atau melukis wajah (face painting) anak. Tidak semua guru TK memiliki alat dan bahan untuk face painting. Kebutuhan guru TK dalam kemampuan face painting dalam mengoptimalkan pentas seni melatar belakangi TIM PKM (pengabdian kepada masyarakat) untuk memberikan pelatihan face painting. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tim PKM memberikan solusi dengan mengadakan workshop dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep face painting serta cara pengaplikasian face painting pada anak dalam kegiatan pentas seni. Kegiatan ini bertujuan memberikan pelatihan Face Painting untuk meningkatkan kemampuan guru, serta mengoptimalkan kegiatan pentas seni anak. Pelatihan ini juga bertujuan meningkatkan kepercayaan diri guru. Hal ini menguatkan pada pembentukan karakter guru, di mana ketika guru menggambar pada wajah partisipan maka guru akan menggambarkan karakter dirinya pada hasil lukisannya. Sasaran kegiatan pelatihan face painting adalah guru TK gugus 5 dibawah naungan IGTKI Kecamatan Waru. Program pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, praktik langsung, dan proyek.

Kata kunci: Pelatihan, Face painting, Guru TK, Pentas, Seni, Anak Usia Dini

Abstract

The initial study will write about the results of practical activities we have carried out in early childhood school. An early childhood educator must have creativity and innovation for early childhood. One of the arts, creativity, and innovations that we are currently taking is the theme of performing arts at kindergarten institutions. Especially in this case the ability of kindergarten teachers' face painting still lacking so performing arts activities is not optimal. In addition, not all kindergarten teachers have the ability to make up children's faces. The need for kindergarten teachers in face painting skills in optimizing art performances is the background for the PKM (community service) TEAM to provide face painting training. Based on these problems, the PKM team provided a solution by holding a workshop to increase knowledge and understanding of face painting concepts and how to apply face painting to children in performing arts activities. This activity aims to provide Face Painting training to improve teachers' abilities and optimize children's art performance activities. This training also aims to increase teacher confidence. This reinforces the teacher's character, when teacher draws participant's face, the teacher will describe character in the results of his painting. The target is group 5 kindergarten teachers under the auspices of IGTKI Waru. Community service programs are carried out using lecture methods, question and answer, demonstrations, hands-on practice, and projects.

Keywords: Face painting, Kindergarten Teachers, Performance, Art, Early Childhood

PENDAHULUAN

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik (Roesminingsih & Susarno, 2019)(Satianingsih, 2019)(Suyanti, 2019). Guru sebagai tenaga profesional yang berfungsi meningkatkan mutu pendidikan formal dan non formal(Jufni et al., 2020)(Ayu et al., 2021) (Sulastri et al., 2020). Guru TK adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan, perawatan,

dan perlindungan terhadap anak didik, kesiapan anak usia dini untuk masuk ke jenjang sekolah dasar (Pagarwati et al., 2021) (Amalia & Haris, 2017) (Niati, 2019) (Niati, 2019). Selain itu, guru TK juga memiliki peran dalam kehidupan bermasyarakat antara lain, sebagai teladan (Rahadian, 2018) (Wardhani & Wahono, 2017), perantara dalam masyarakat, penggerak kegiatan masyarakat, dan mediator (penengah) antara masyarakat dengan dunia pendidikan khususnya di TK/sekolah. Hal ini berkaitan dengan guru yang akan membawa dan mengembangkan berbagai upaya pendidikan di TK/sekolah kedalam kehidupan di masyarakat, dan juga membawa kehidupan di masyarakat kedalam TK/sekolah(Perdana, 2018)(Perdana, 2018)(Sitorus, 2017).

Semua guru TK memiliki kewajiban untuk berkreasi atau kreatif dalam proses pembelajaran, seperti kegiatan pentas seni (Gustina, 2019) (Kurniasih & Suseno, 2022). Pada kegiatan pentas seni, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan pelatihan, pembimbingan, pengawasan, perawatan, dan perlindungan kepada anak, untuk mewujudkan hal ini maka guru harus memiliki kemampuan pedagogik(siti darmiatun, 2019)(Darmadi, 2015)(Ummah & Munir, 2019)(Sari & Hermanto, 2021)(Riady, 2021), professional(Amin, 2018)(Khanifatul Azizah & Fuadi, 2021)(Darmadi, 2015)(Erwinsyah, 2017)(Nurtanto, 2016), kepribadian (Srihayati et al., 2021)(Burhanudin, 2020), dan sosial(Sonia, 2019)(Suendarti & Lestari, 2020)(Darmadi, 2015). Salah satu kemampuan yang dapat menambah nilai bagi guru TK adalah melukis wajah anak atau face painting yang dapat digunakan pada kegiatan pentas seni (Putri & Ismurdiyahwati, 2018) (Paramita & Hayatunnufus, 2020). Pentas seni adalah kegiatan yang terdiri dari beberapa seni pertunjukan yang diselenggarakan sekolah sebagai sarana pengembangan bakat, minat, potensi, dan kreativitas anak(Supriatna, 2018)(M & Elwiddah, 2017). Penilaian juga dapat diambil dari kegiatan pentas seni untuk pengembangan perkembangan anak (Rahayu et al., 2019). Untuk mengoptimalkan kegiatan pentas seni maka hendaknya wajah anak-anak diberi riasan atau lukisan atau yang lebih dikenal dengan nama face painting.

Face painting adalah lukisan yang penerapannya menggunakan wajah manusia sebagai medium untuk melukis dengan menggunakan cat khusus (Nursokiyah et al., 2017)(Mustika & Sri Dwiyantri S.Pd., 2017)(Paramita & Hayatunnufus, 2020)(Syamsiar, 2018). Cat yang digunakan face painting adalah cat khusus yang cocok untuk kulit, saat ini ada beberapa produk yang digunakan untuk face painting yang dijual di Indonesia, seperti PAV Martha Tilaar, La Tulipe Body Painting, Giotto, Face Paints, dan beberapa produk lainnya. Face painting memiliki beberapa manfaat untuk guru TK seperti belajar mengkombinasikan warna, mengenal peralatan kosmetik yang aman untuk anak, mengetahui langkah-langkah dalam melakukan face painting untuk anak. Apabila guru TK memiliki kemampuan face painting yang baik dan kreatif (Darmawan, 2017) maka anak akan merasa senang dan antusias untuk tampil lebih maksimal dalam melakukan kegiatan pentas seninya. Selain itu adanya face painting akan menambah optimal daya artistik pentas seni(Syamsiar, 2018). Contoh kegiatan pentas seni pada tema binatang, guru TK dapat membuat drama dengan judul kelinci dan kura-kura. Pada kegiatan ini, kemampuan face painting diperlukan guna melukis wajah anak untuk menjadi tokoh utama kelinci dan kura-kura. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi anak, dan karakter anak dapat terlihat saat anak memiliki keinginan untuk berperan sesuai dengan tokoh yang diperankannya sebagai salah satu binatang. Untuk dapat membuat riasan wajah tokoh kelinci dan kura-kura, guru TK memerlukan kemampuan dalam melakukan face painting dan berkreaitivitas dalam hal menggambar pada wajah anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tim PKM ini berupaya untuk mendorong guru TK mempelajari face painting dengan mengadakan pelatihan face painting Guru TK se-Kecamatan Waru dalam mengoptimalkan pentas seni anak usia dini. Kegiatan ini merupakan peluang bagi guru TK untuk belajar dan meningkatkan kemampuan face painting serta berkreaitivitas dalam melukis wajah anak atau face painting. Peluang untuk menunjang finansial juga dapat diambil dari kegiatan pembelajaran face painting ini. Banyak metode yang sudah banyak ditemukan dalam pembelajaran face painting pada guru pendidik anak usia dini, maupun masyarakat yang memiliki keahlian dalam face painting juga dapat menggunakannya. Namun tim kami memilih membuat beberapa metode untuk pelaksanaan pembelajaran face painting ini dengan tahapan yang efisien, dan akan dapat dilihat hasil pembelajaran disetiap tahapnya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan dalam pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep face painting juga cara pengaplikasian face painting pada kegiatan pentas

seni. Konsep pendidikan masyarakat mengacu kepada pengertiannya sebagai suatu proses yang menuntut dan menekankan peran aktif dan partisipasi masyarakat (Normina, 2016) dimana dalam prosedurnya proses pendidikan diarahkan untuk membangun segala potensi dan sumber daya yang ada dimasyarakat (Suharto, 2005). Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini akan sangat membantu dalam kelancaran kegiatan pentas seni juga pemanfaatan hasil pembelajaran face painting untuk anak usia dini (Wahyudin, 2021). Pelatihan dalam kegiatan workshop face painting ini mengacu kepada pemaknaan suatu konsep kegiatan yang menekankan kepada pengembangan teori menjadi praktik, proses ini bertujuan untuk membangun konsep pengetahuan dalam tataran teori menjadi keahlian dan keterampilan dalam hal-hal tertentu (Harding et al., 2018).

Secara garis besar, pelatihan face painting untuk guru TK se-Kecamatan Waru khususnya gugus 5 bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam diri seseorang sesuai dengan perubahan zaman dan teknologi (Wirasmita & Hendriawan, 2020). Pelatihan tersebut dilaksanakan guna membangun kreativitas guru TK serta pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep face painting serta cara pengaplikasian face painting pada anak guna mengoptimalkan daya artistic kegiatan pentas seni (Syamsiar, 2018). Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan adalah tim PKM dan guru di 6 lembaga Taman Kanak-kanak (TK) di wilayah gugus 5 Waru, yang setiap lembaganya mendatangkan 2 orang peserta. Peserta dari 2 lembaga gugus 5 Waru dinyatakan tidak dapat hadir dalam acara pelatihan dikarenakan terdapat suatu alasan tertentu. Pelatihan dilakukan di Gedung serbaguna TK DWP Janti Waru, Sidoarjo. Ketua PKM sekaligus akan menjadi coordinator lapangan untuk memimpin aktivitas di lapangan saat pelatihan berlangsung.

Tahap pelaksanaan yang telah kami lakukan untuk mencapai tujuan PKM ini menggunakan metode diantaranya adalah ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, praktik langsung, dan proyek. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Tahap pertama, metode ceramah bertujuan untuk menjelaskan dan memberi pemahaman maksud tujuan dari Face Painting. Kegiatan awal yang kami adakan untuk mengenalkan para pengajar dengan face painting sekaligus memberi gambaran umum bagaimana dan apa yang perlu dipersiapkan untuk pembelajaran face painting pada lembaga anak usia dini atau masyarakat lainnya.



Gambar 1. Narasumber sedang menyampaikan materi

2. Tahap kedua, metode tanya jawab bermanfaat memberikan jawaban dari peserta serta diskusi antara peserta pelatihan face painting dan pemateri. Kejelasan materi yang akan membuat proses pembelajaran dan pengimplementasian berjalan lancar juga menghasilkan kebanggaan.



Gambar 2. Peserta mengajukan pertanyaan

3. Tahap ketiga, metode demonstrasi yakni praktik berupa pengaplikasian penggunaan alat make up atau cat pada wajah. Sesuai pada apa yang telah dipelajari dimateri face painting dan dapat langsung dilihat bagaimana hasil penerapan narasumber ke salah satu peserta pelatihan face painting.



Gambar 3. Narasumber melakukan demonstrasi

4. Tahap keempat adalah menerapkan facepainting pada anak, meminta anak untuk memilih apa yang mau dilukis di wajahnya, guru belajar untuk menentukan warna cat yang akan digunakan.



Gambar 4. Peserta melakukan praktek langsung

5. Tahap kelima, metode proyek yang berupa kegiatan kerja sama antara guru satu dengan yang lainnya dalam penugasan berupa praktek langsung. Akan menumbuhkan kepekaan bersama dengan kegiatan proyek kali ini.



Gambar 5. Hasil penugasan peserta

Adapun metode pengumpulan data berdasar pada prosesnya yaitu jenis studi kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipan dan studi dokumentasi. Observasi partisipan adalah jenis model pengamatan dimana pengamat bukan hanya sebagai pengamat yang mengamati objek dan subjek namun juga ikut terlibat didalam kegiatan objek dan subjek yang dilakukan (Emzir, 2014). Studi dokumentasi yakni dengan menganalisis dan mengkaji bentuk-bentuk dokumentasi yang relevan dengan objek penelitian (Piscayanti, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pertama yang dilakukan pada saat workshop dan pelatihan face painting adalah memberikan materi-materi dasar mengenai apa itu face painting, apa kegunaannya, apa saja bahan dan alat yang dibutuhkan, serta bagaimana cara pengaplikasiannya. Sebelum penyampaian materi dilakukan, para peserta mengisi pre-test yang akan menunjukkan sejauh mana pengetahuan para peserta terhadap face painting sebelum dilakukan pelatihan. Sejalan dengan hal tersebut, maka setelah dilakukan pelatihan peserta juga mengisi lembar post-test.

Lembar instrument pre test dan post test menggunakan lima skala yang berarti skala 1 = sangat tidak tahu, skala 2 = tidak tahu, skala 3 = tengah-tengah, skala 4 = tahu, dan skala 5 = sangat tahu. Pada analisis data ini kami gunakan hasil data pada skala 4 yang berarti tahu. Hasil data pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Data pre-test dan post test pengetahuan face painting

Pertanyaan	Presentase		Selisih presentase sebelum dan sesudah pelatihan
	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	
Dalam skala 1 - 5, pada skala berapa Anda memiliki pengetahuan mengenai <i>face painting</i> pada anak?	15,4%	57,1%	41,7%
Seberapa pengetahuan Anda mengenai kegunaan <i>face painting</i> untuk guru PAUD?	15,4%	71,4%	56%
Dalam skala 1-5, pada skala berapa Anda mengetahui jenis-jenis cat yang digunakan untuk <i>face painting</i> ?	0%	28,6%	28,6%
Dalam skala 1-5, pada skala berapa Anda mengetahui bahan yang digunakan untuk <i>face painting</i> pada anak?	7,7%	42,9%	35,2%
Dalam skala 1-5, pada skala berapa Anda mengetahui langkah-langkah membuat <i>face painting</i> untuk anak?	7,7%	57,1%	49,4%

Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah face painting. Data pada table menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta pada skala 4 sebelum adanya pelatihan paling besar hanya sebesar 15,4%. Setelah dilakukan pelatihan dengan multi-metode, tingkat pemahaman peserta pada skala 4 meningkat signifikan sebesar 71,4% paling besar. Berdasarkan hasil data maka dapat disimpulkan pemahaman peserta rata-rata meningkat sebesar 56%.

Sementara berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru dapat diperoleh bahwa para guru TK yang mengikuti pelatihan face painting sangat senang, antusias mengikuti kegiatan ini. Guru bebas berkreasi untuk menggambar di wajah temannya dan dilanjutkan menghias pada anak didiknya. Pada pelatihan ini guru juga belajar mengkombinasikan warna cat, belajar menggunakan beragam alat yang digunakan dalam kegiatan face painting. Hasil kreasi guru dalam menghias temannya sangat beragam dan sangat artistik. Guru puas dengan hasil karya face painting yang dibuatnya, guru puas mengikuti kegiatan pelatihan ini. Guru menjadi tahu bagaimana langkah-langkah yang tepat ketika akan melakukan kegiatan face painting untuk anak. Pelatihan ini meningkatkan soft skill guru (Kamalia et al., 2021) (Untari & Muliadi, 2019) (Liando & Tamunu, 2019) terutama dalam melakukan face painting untuk anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pelatihan face painting maka dapat disampaikan bahwa kegiatan pelatihan telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar peserta yang turut dalam pelatihan senang dan antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian pelatihan baik dari penyampaian materi sampai dengan kegiatan praktek yang dilakukan. Sebelumnya para peserta belum mengetahui pengetahuan mengenai face painting. Namun, setelah pemberian materi, peserta sudah mampu memahami teori dan praktek terkait proses face painting. Para peserta mempraktekkan melakukan face painting tahap demi tahap seperti yang telah disampaikan oleh narasumber. Adanya peningkatan pemahaman peserta menunjukkan bahwa

pelatihan ini sangat bermanfaat bagi peserta terutama dalam meningkatkan soft skill guru dalam melakukan face painting.

SARAN

Saran-saran untuk untuk pengabdian selanjutnya untuk lebih banyak variasi contoh dari *face painting* juga lebih melibatkan banyak peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala gugus 5, IGTKI Waru, para lembaga TK dan guru yang telah berpartisipasi pada kegiatan pelatihan ini serta khususnya Universitas Negeri Surabaya yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- N., . S., & . K. (2018). Peningkatan Kompetensi Mengajar Guru-Guru Paud Di Wilayah Kecamatan Blimbing Kota Malang Dengan Pelatihan Komputer Dan Multimedia. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks "Soliditas" (J-Solid)*, 1(1). <https://doi.org/10.31328/js.v1i1.565>
- Amalia, A., & Haris, A. (2017). Penyuluhan Media Literasi: Peran Guru Taman Kanak-Kanak (Tk) Menghadapi Pengaruh Negatif Televisi Terhadap Anak. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 1(2). <https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i2.230>
- Amin, M. (2018). Urgensi Kompetensi Guru Sebagai Pelaksana Kurikulum Di Sekolah. *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 2(2). <https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v2i2.3324>
- Ayu, S. A., Putri, K., Studi, P., Pendidikan, M., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2021). Sistem Rekrutmen Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(01).
- Burhanudin, B. (2020). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Literasiologi*, 3(1). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i1.55>
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2).
- Darmawan, A. J. (2017). Visual Design Face Painting: Language Expressions Stylized for Wayang Punakawan. *Humaniora*, 8(1). <https://doi.org/10.21512/humaniora.v8i1.3696>
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran dalam Kaitannya dengan Peningkatan Kualitas Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).
- Gustina, S. (2019). Pendekatan Orff-schulwerk: Meningkatkan Kemampuan Mengajar Calon Guru di Taman Kanak-Kanak. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 20(2). <https://doi.org/10.24821/resital.v20i2.2591>
- Hadi, I., Hadiyan Wijaksana, A., Antari Wijayanti, D., & Widyati, R. (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Dan Pembuatan Alat Peraga Bagi Guru-Guru Sd Serta Pelatihan Osn Bagi Siswa Sd Di Tarumajaya, Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat. *Sarwahita*, 16(01). <https://doi.org/10.21009/sarwahita.161.10>
- Jufni, M., Saputra, S., & Azwir. (2020). Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Serambi Akademica Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 8(4).
- Kamalia, P. U., Kurniawan, R. Y., Dewi, R. M., Sholikhah, N., & Pamungkas, H. P. (2021). Pelatihan Penggunaan Anyflip Untuk Penyusunan E-Book Bagi Guru Mgmp Ekonomi Kabupaten Bangkalan. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.5414>
- Khanifatul Azizah, & Fuadi, M. A. (2021). Profesionalisme Guru dalam Islam: Kajian Konseptual Hadits Tarbawi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6244](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6244)
- Kurniasih, Y., & Suseno, N. (2022). Keterampilan Bermain Alat Musik Angklung (Studi Kasus Penjaminan Mutu Pada Peserta Didik Di TK Al-Falah). *POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.24127/poace.v2i1.551>
- Lesmana, C., Hartono, H., Hartono, H., Permana, R., Permana, R., Matsun, M., & Matsun, M. (2018). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Guru Smp Negeri 1 Sungai Kakap. *Al-Khidmah*, 1(2). <https://doi.org/10.29406/al-khidmah.v1i2.1216>

- Liando, M. A. J., & Tamunu, O. J. (2019). Pendidikan Dan Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Audiovisual Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Di Desa Malola Kecamatan Kumelembuai. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2). <https://doi.org/10.36412/abdimas.v11i2.881>
- Loita, A. (2017). Karakteristik Pola Gambar Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v1i1.52>
- M, Z., & Elwiddah, M. (2017). Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa MTsN Tebo Ilir. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 17(2). <https://doi.org/10.30631/innovatio.v17i2.59>
- Mustika, A. J., & Sri Dwiyantri S.Pd., M. P. (2017). Penerapan Video Tutorial Rias Face Painting Untuk Keterampilan Merias Wajah Di Unit Kegiatan Mahasiswa Tari Universitas Negeri Surabaya. *E-Journal*, 06(01).
- Niati, W. (2019). Peran Guru Paud Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Darma Wanita. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 3(1). <https://doi.org/10.29300/alfitriah.v3i1.2284>
- Normina, N. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. *Ittihad*, 14(26). <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.874>
- Nursokiyah, N., Jenderal, D., Tinggi, P., & Riset, K. (2017). *Laporan Penelitian Artistik (Penciptaan Seni) Eksplorasi Teknik Face and Body Painting Untuk Menambah Artistik Pagelaran Institut Seni Indonesia (Isi) Surakarta Oktober 2017*.
- Nurtanto, M. (2016). Mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dalam menyiapkan pembelajaran yang bermutu. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 10.
- Pagarwati, L. D. A., Prasojo, L. D., Sugito, S., & Rohman, A. (2021). Profil Peran Orang Tua dan Guru dalam Penyiapan Masa Transisi Anak ke Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/um009v30i12021p014>
- Paramita, D. I., & Hayatunnufus, H. (2020). Perbandingan Hasil Face Painting Menggunakan Teknik Manual Dan Teknik Airbrush Pada Makeup Karakter. *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*, 11(02). <https://doi.org/10.24036/jpk/vol11-iss02/648>
- Perdana, N. S. (2018). Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2358>
- Putri, A., & Ismurdiyahwati, I. (2018). Studi Analisis Makna Face Painting Sebagai Karakteristik Riasan Penari Remo Surabaya Anike Putri , Ika Ismurdiyahwati Penelitian ini mengambil judul Studi Karakteristik Riasan Penari Remo Surabaya . masyarakat Surabaya belum terlalu mengenal tentang bagai. *Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya*, 1–7.
- Rahadian, D. (2018). Peran Dan Kedudukan Guru Dalam Masyarakat. *Jurnal Petik*, 1(1). <https://doi.org/10.31980/jpetik.v1i1.56>
- Raharjo, I. B., & Yulianto, D. (2020). Pengelolaan Aktivitas Ekstrakurikuler Seni Musik di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(1). <https://doi.org/10.29407/pn.v6i1.15218>
- Rahayu, S., Zaman, B., & Aryaprasetya, I. G. K. (2019). Meningkatkan Kemampuan Kinestetik Anak Melalui Pembelajaran Tari Kreasi Binatang Laut. *Edukid*, 14(1). <https://doi.org/10.17509/edukid.v14i1.17096>
- Rahmawati, A. (2017). *Manajemen Seni Pertunjukan Di Paud Inklusi Kb-Tk Talenta Semarang*.
- Riady, Y. (2021). Gerakan Literasi Digital: Pelatihan Akses Internet Dan Komputer Bagi Guru Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(3). <https://doi.org/10.53769/jai.v1i3.124>
- Roesminingsih, & Susarno, L. H. (2019). *Teori dan Praktek Pendidikan* (Sugiono (ed.); 10th ed.). Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Sari, T. W., & Hermanto, F. (2021). Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Pembelajaran Dalam Jaringan Di Smp N 2 Cepiring Kendal. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 3(1). <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v3i1.45546>
- Satianingsih, R. (2019). Kompetensi Guru Sd Dalam Tranformasi Pendidikan Era Industri 4.0. ...

Seminar Nasional Pendidikan Guru

- siti darmiatun, N. (2019). Peningkatan kopentensi pedagogig dan profesional guru tk melalui program diklat pengembangan keprofesian berkelanjutan (pkb) di kabupaten dharmasraya. *Pendidikan Tambusai*, 3.
- Sitorus, M. A. (2017). Integrasi Pendidikan Kependudukan Kedalam Kurikulum dalam Rangka Pencapaian Target Sustainable Development Goals (Sdgs) Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun, 1*(1).
- Sonia, T. N. (2019). Menjadi Guru Abad 21: Jawaban Tantangan Pembelajaran Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*.
- Srihayati, D., Dacholfany, M. I., & Sudirman, S. (2021). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesional Guru Taman Kanak-Kanak Di TK Pkk 1 Yosomulyo Metro. *Poace: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.24127/poace.v1i2.1156>
- Suendarti, M., & Lestari, W. (2020). Kemampuan Keterampilan Dasar Mengajar Guru MIPA dalam Pembelajaran Kurikulum 2013. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 12(2). <https://doi.org/10.30599/jti.v12i2.612>
- Sulastris, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3). <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Sumiyati, S. (2020). Pelatihan Soft Skill Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Mutu Layanan PAUD Di Desa Ngagel. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Supriatna, D. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Interaksi Sosial Bagi Peningkatan Apresiasi Dan Ekspresi Seni Pentas Di Sma Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(1). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i1.67>
- Suryani, S., Arwansyah, A., & Hasyrif, H. (2021). Pengembangan Soft Skill Guru SD melalui Pelatihan Aplikasi Perkantoran dan Desain Grafis di Polewali Mandar. *Jurnal SOLMA*, 10(1). <https://doi.org/10.22236/solma.v10i1.5272>
- Suyanti, S. (2019). Peran Guru Sejarah Dalam Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0. *FOUNDASIA*, 10(2). <https://doi.org/10.21831/foundasia.v10i2.27924>
- Syamsiar, S. . (2018). Eksplorasi Teknik Face Dan Body Painting Untuk Menambah Artistik Pagelaran Batik Fashion Art Wear. *Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik Dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 10(1). <https://doi.org/10.33153/bri.v10i1.2176>
- Ummah, U. K., & Munir, A. (2019). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(1). <https://doi.org/10.35719/educare.v1i1.6>
- Untari, D., & Muliadi, W. (2019). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di TKQ Al Ukhuwwah Bandung. *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN EKONOMI*, 9(1). <https://doi.org/10.24036/011043530>
- Vionnita, W. D., & Suyadi. (2020). Kegiatan Kreativitas Seni Warna Anak Usia Dini Melalui Permainan Cat Air di Masa Pandemi. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Anak Dini*, 4(1).
- Wahyudin, U. R. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1357>
- Wardhani, N. W., & Wahono, M. (2017). Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter. *Untirta Civic Education Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.30870/ucej.v2i1.2801>
- Wirasasmita, R., & Hendriawan, E. (2020). Implementasi Model Pendidikan Masyarakat pada Era Globalisasi. *MIMBAR PENDIDIKAN*, 5(2). <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v5i2.28873>